

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2019), Hepatitis C merupakan penyakit radang atau inflamasi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh *Hepatitis C Virus* (HCV). Virus ini dapat menyebabkan hepatitis akut dan kronis, mulai dari tingkat ringan yang berlangsung beberapa minggu hingga penyakit seumur hidup. Hepatitis C dapat ditularkan melalui darah. Penularan dapat melalui penggunaan narkoba suntikan, praktik injeksi yang tidak aman, perawatan kesehatan yang tidak aman, transfusi darah dan produknya tanpa diskriminasi terlebih dahulu, dan praktik seksual yang mengarah pada paparan darah.

Secara global, diperkirakan 71 juta orang terinfeksi Virus hepatitis C kronis. Sejumlah besar dari mereka yang terinfeksi kronis akan berkembang menjadi sirosis atau kanker hati. Pada tahun 2016 diperkirakan sekitar 399,000 orang meninggal karena hepatitis C, sebagian besar dikarenakan sirosis dan karsinoma hepatoseluler. Lebih dari 95% orang dengan infeksi hepatitis C dapat disembuhkan dengan obat-obatan antivirus, sehingga mengurangi resiko kematian akibat sirosis dan kanker hati, akan tetapi kemampuan diagnosis dan pengobatan masih sangat rendah. Hingga saat ini belum ada vaksin yang efektif untuk melawan Hepatitis C. Namun, penelitian dibidang ini masih berlangsung (WHO, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2014), melaporkan prevalensi penyakit Hepatitis C pada darah donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia pada tahun 2008 adalah 0,56%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 0,59%. Pada tahun 2012, mengalami penurunan menjadi 0,39%. Berdasarkan hasil studi estimasi *Global Burden and Disease, Injuries and Risk Factors* 2010, jumlah pengidap Hepatitis C di dunia mencapai lebih dari 185 juta orang dengan peningkatan prevalensi dari 2,3% menjadi 2,8% pada periode 1990-2005 (Hanafiah, 2013).

Pada umumnya infeksi HCV bersifat asimtomatik karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awal terjadinya infeksi (Arief, 2012). Maka diagnosis penderita hepatitis C dapat ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan dini. Deteksi dini adalah pemeriksaan pada seseorang asimtomatis untuk mengetahui orang tersebut masuk ke dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit. Anti-HCV merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan untuk pemeriksaan antibodi HCV yang terdapat didalam serum penderita. Antibodi ini akan terbentuk didalam serum apabila penderita terinfeksi oleh virus hepatitis C (Al-Haque, 2016).

Anti-HCV muncul 2–8 minggu setelah terjadi penularan. Antibodi ini bertahan lama (6–9 bulan) dalam tubuh, dan tidak memiliki sifat melindungi/protektif. Deteksi antibodi umumnya dilakukan dengan metode *Enzyme Immuno Assay* (EIA). Pemeriksaan molekul untuk mengetahui adanya partikel HCV dilakukan dengan memeriksa HCV RNA. Pemeriksaan ini

menggunakan metode PCR, hasil positif didapatkan pada pasien yang terinfeksi (Wulandari, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya anti-HCV pada orang yang memeriksakan diri di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya pada tahun 2018 dan 2019 sehingga dapat diketahui prevalensi hasil anti-HCV mengalami kenaikan atau penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan prevalensi hasil pemeriksaan anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2018 dan 2019.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan perbandingan prevalensi hasil pemeriksaan anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2018 dan 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk memberikan informasi perihal prevalensi hasil pemeriksaan anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2018 dan 2019.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Umum

- 1) Memberikan hasil prevalensi kadar anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2018 dan 2019.
- 2) Memberikan gambaran, wawasan, dan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis C untuk masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan hasil prevalensi kadar anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2018.
- 2) Memberikan hasil prevalensi kadar anti-HCV metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) di Laboratorium Klinik Utama Ultra Medica Surabaya periode 2019.